

**KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN
VARIABEL - VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TERHADAP
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011 - 2013**

Disusun oleh:

Destigastuti Lestiani
B12.2011.02006

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro
Email: 212201102006@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the leverage, profitability, company size, reputation of public accounting firms, managerial ownership and the audit committee of the timeliness of financial reports on banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange the period 2011 - 2013. This research uses financial statements listed on the IDX (Indonesia Stock exchange) as an object of research. Analysis of the data used in this research is the logistic regression method. Samples taken in this reseach using purposive sampling method that is a total of 18 banking companies multiplied by three years to 54 samples.

The results showed that the variable leverage, profitability, company size, managerial ownership and the audit committee did not significantly influence the timeliness of financial reports. whereas reputation of public accounting firms variables significantly influence the timeliness of financial reports.

Keywords: *Timeliness, Leverage, Profitability, Company Size, Reputation of Public Accounting Firm, Managerial Ownership and the Audit Committee.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era gloalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lain. Informasi akuntansi terdiri dari dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain (IAI,2002). Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang

dilakukan oleh sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif (IAI, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (IAI, 2002).

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuat keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kepastiannya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang no 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh (Bapepam-LK) tanggal 7 Desember 2006. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dieluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.6 menyatakan bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Lama perusahaan *go public* diperkirakan memiliki hubungan positif kualitas pengungkapan. Perusahaan yang lebih lama *go public* memiliki pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan, serta lebih mengetahui kebutuhan stakeholdernya akan informasi tentang perusahaan. Dengan begitu akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Marwata, 2001).

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*), karena hal itu perbankan selalu menjadi sorotan.

Variabel-variabel yang sering digunakan para peneliti dalam melakukan penelitian yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan antara lain *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor Publik (KAP), kepemilikan manajerial, dan komite audit. Rasio-rasio keuangan memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam bidang keuangan. Perusahaan yang

tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan di Bursa Eefek Indonesia periode 2011-2013”**.

Tujuan penelitian ini adalah member jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan peneliti antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* ketepatan waktu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan
4. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan
5. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan
6. Mengetahui pengaruh komite audit pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan pelaporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan rugi-laba, laporan posisi perubahan ekuitas, neraca arus kas, catatan dan laporan keuangan serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Dalam SAK juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor potensial, karyawan dan member pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya serta masyarakat yang menggunakannya untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Pelaporan Keuangan

Pada Undang - Undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan manufaktur wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Manufaktur. Manfaat pelaporan keuangan menurut PSAK (2009), pelaporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan Waktu

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Bridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penetaah terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Leverage

Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap ataupun membayar beban tetap. Ada dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* menurut Rianto (2001). *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva

dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva dengan biaya tetap dan biaya variabel. Maka pada *financial leverage* penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk pendapatan per lembar saham biasa. Pada *financial leverage* baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap.

Tingginya *rasio debt to equity* atau *rasio financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi informasi tersebut dalam neraca (*off balanced*) dan macetnya sebagai *leasing* (Hendriksen, 1992).

Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana berita ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran Perusahaan

Hilmi (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan lebih disebabkan oleh ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa-jasa audit eksternal yang berfiliasi dengan KAP *Big Four*. Perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit

terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddarta dan Widjaja.
3. KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Budi Raharja (2001) modal atau ekuitas adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan berbentuk perseorangan maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang biasanya dimiliki oleh satu orang dan bila perusahaan berbentuk perskutuan, firma atau CV maka nilai perusahaan tersebut disebut modal sekutu (*partner's equity*). Dan jika perusahaan tersebut berbentuk perseroan (PT) maka modal saham (*shareholder's equity* atau *stockholder's equity*).

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan membutuhkan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya.

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

Dengan komite audit untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajiban biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (KNKCG, 2002).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini

dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. dalam penelitian ini variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial dan komite audit.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variable atau dengan cara memberikan arti/menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operational yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut.. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Ketepatan Waku

Ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LKN nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 atau 91 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Sedangkan ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy dimana emiten yang terpublikasi di website www.idx.go.id laporan keuangannya kurang dari 90 atau 91 hari atau kurang dari tanggal 1 April di beri nilai 1 sedangkan 28 lebih dari 90 atau 91 hari maka di beri 0 karena tidak tepat waktu.

b. Leverage

Leverage atau dikenal dengan *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan memunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total nilai hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Toding dan wirakusuma, 2013) dapat dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, yang berarti kabar baik pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki (Toding dan wirakusuma, 2013). Rasio ROA dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Ukuran perusahaan diproksikan dari nilai kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi pasar adalah harga pasar yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Toding dan Wirakusuma, 2013) dapat dirumuskan :

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

e. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan perbankan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang berkerjasama dengan KAP *Big Four* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four*.

f. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan dummy variabel. Dimana kepemilikan manajerial dilakukan dengan memberi skor 1 jika perusahaan perbankan memiliki presentasi kepemilikan manajerial dan skor 0 jika tidak.

g. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dari komite audit yang terdapat di perusahaan perbankan yang terdapat pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia .

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktifitas individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari hasil wawancara dan pengamatan yang berbentuk deskripsi atau gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti.

Objek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelitian di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, menurut Indriantoro (1999). Data yang digunakan Laporan Keuangan yang terdaftar di IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis

Analisa Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah definisi pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang

diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini (Gozali, 2007).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kualitatif, sebagai diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain : frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), disperse (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct*.

Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis regresi logistik dianggap tepat karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy yang dinyatakan dalam nilai 1 untuk menunjukkan perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan nilai 0 yang menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Metode analisis regresi logistik merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2009).

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Langkah pertama dalam menggunakan regresi logistik yaitu menguji bahwa suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan adanya kecocokan model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi.

Menurut (Ghozali, 2009) model fit dapat diuji dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Test, hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.
2. H_a : Ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

1. Log Likelihood

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yang ditunjukkan log *likelihood value* (nilai -2LogL) yaitu membandingkan antara nilai 2LogL pada awal (*block number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LogL pada saat *block number* = 1, dimana model hanya memasukkan konstanta dan variabel bebas. Jika nilai -2LogL *block number* = 0 > nilai -2LL *block number* = 1, maka terjadi penurunan. Apabila terjadi penurunan, maka penambahan variabel independen ke dalam model regresi menjadikan model semakin fit (Ghozali, 2009).

2. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi bergandayang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Sedangkan

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda. *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik (Ghozali, 2009).

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kemaknaan pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai uji Wald yang terdapat di tabel *Variable in the Equation* (Ghozali, 2009). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda=0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (nilai signifikansi) > tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu, sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan perbankan sebanyak 22 perusahaan dan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan metode penggabungan data (*pooling*) diperoleh data sebanyak 18 perusahaan dikali 3 tahun data observasi. Maka dalam penelitian ini data yang digunakan sebanyak 54 data observasi.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	54	0	1	,78	,420
DER_X1	54	4,42197549	12,14653228	8,0030513974	2,05814128798
ROA_X2	54	,0066813100	,1040278400	,019247052185	,0140893430141
UP_X3	54	26	30	28,04	1,288
KAP_X4	54	0	1	,72	,452
KP_X5	54	0	1	,59	,496
KA_X6	54	3	8	4,24	1,359
Valid N (listwise)	54				

Dalam tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas variabel Y yaitu ketepatan waktu tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $0,78 > 0,420$.
2. Berdasarkan tabel diatas variabel DER atau *Leverage* tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $8,0030513974 > 2,05814128798$.
3. Berdasarkan tabel diatas variabel ROA atau profitabilitas tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $0.019247052185 > 0,0140893430141$.
4. Berdasarkan tabel diatas variabel ukuran perusahaan tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $28,04 > 1,288$.
5. Berdasarkan tabel diatas variabel reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $0,72 > 0,452$.
6. Berdasarkan tabel diatas variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $0,59 > 0,496$.
7. Berdasarkan tabel diatas variabel Komite Audit tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar karena angka mean lebih besar dari angka standar deviasi yaitu sebesar $4,24 > 1,359$.

Metode Analisis

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Tabel 4.3

Menilai *Goodness Of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,020	8	,341

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshow Test terlihat probabilitas signifikansi sebesar 0,341 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Hipotesis N₀ diterima Sehingga dapat dikatakan model regresi logistik tepat karena model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data penelitian (Ghozali, 2011).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Log Likelihood

Tabel 4.4

Hasil Uji *Log Likelihood*

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
-----------	-------------------	--------------

		Constant
Step 0	1	57,400
	2	1,111
	3	1,248
	4	1,253

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 57,208
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,311 ^a	,392	,600

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian diperoleh angka *-2log likelihood* (LL) pada awal block number = 0 sebesar 57,400 sedangkan angka *-2 log Likelihood* (LL) pada block number = 1 sebesar 30,311. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 27,089 yang berarti bahwa penambahan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit kedalam model regresi menjadikan model semakin fit. Signifikansi penurunan -2 log likelihood dapat dilihat pada omnibus test of model coefficient yang ditampilkan di tabel 4.5. Hasil pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 26,897 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari ke-enam variabel tersebut dalam menjelaskan variabel ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 4.5

Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	26,897	6	,000
Step 1 Block	26,897	6	,000
Model	26,897	6	,000

Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi bergandayang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Sedangkan

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda. *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik (Ghozali, 2009). Berikut ini tabel 4.6 yang memperlihatkan nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,311 ^a	,392	,600

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari hasil uji *overall model fit* pada *Cox and Snell R Square* sebesar 0,392 dan nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diartikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke's R Square* diperoleh sebesar 0,600 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 60 %.

Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji koefisien regresi digunakan regresi logistik dengan hasil pengujian tampak seperti berikut :

Tabel 4.7
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	DER_X1	,184	,306	,364	1	,547	1,202	,660	2,189
	ROA_X2	100,983	109,526	,850	1	,357	7,186E+04 ³	,000	1,216E+13 ⁷
	UP_X3	-,348	,585	,354	1	,552	,706	,224	2,223
	KAP_X4	3,297	1,240	7,073	1	,008	27,038	2,380	307,106
	KP_X5	-,532	1,374	,150	1	,698	,587	,040	8,677
	KA_X6	,465	,557	,696	1	,404	1,591	,534	4,742
	Constant	4,652	15,542	,090	1	,765	104,751		

a. Variable(s) entered on step 1: DER_X1, ROA_X2, UP_X3, KAP_X4, KP_X5, KA_X6.

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = 4,652 + 0,184 \text{ DER} + 100,983 \text{ ROA} - 0,348 \text{ Ukuran Perusahaan} + 3,297 \text{ Kantor Akuntan Publik} - 0,532 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,465 \text{ Komite Audit}$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 4,652 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian bernilai nol, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan bernilai 4,652.
2. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,184 mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,184.
3. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 100,983 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 100,983.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar - 0,348 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar - 0,348.
5. Koefisien regresi variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 3,297 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan kantor akuntan publik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 3,297.
6. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar - 0,532 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan kepemilikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar - 0,532.
7. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,465 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,465.

Hasil Penghasilan Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini keenam variabel bebas yaitu leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
DER_X1	,184	,306	,364	1	,547	1,202	,660	2,189
ROA_X2	100,983	109,526	,850	1	,357	7,186E+043	,000	1,216E+137
UP_X3	-,348	,585	,354	1	,552	,706	,224	2,223
KAP_X4	3,297	1,240	7,073	1	,008	27,038	2,380	307,106
KP_X5	-,532	1,374	,150	1	,698	,587	,040	8,677
KA_X6	,465	,557	,696	1	,404	1,591	,534	4,742
Constant	4,652	15,542	,090	1	,765	104,751		

a. Variable(s) entered on step 1: DER_X1, ROA_X2, UP_X3, KAP_X4, KP_X5, KA_X6.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat tingkat signifikansi, berikut adalah hasil dari pengujian diatas :

1. Leverage mempunyai nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **ditolak**.
2. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi $0,357 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **ditolak**.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi $0,552 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **ditolak**.
4. Reputasi kantor akuntan publik mempunyai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **diterima**.
5. Kepemilikan manajerial mempunyai signifikansi $0,698 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **ditolak**.

6. Komite audit mempunyai signifikansi $0,404 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menunjukkan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan *leverage* yang diproksi dengan DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, penelitian ini mendukung penelitian dari putra dan roza thohiri (2013) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang, semakin tinggi tingkat leverage maka perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini tidak mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu mengabaikan masalah tentang *debt to equity ratio*. Hal ini sesuai dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang cukup besar ingin mengumumkan laporan keuangannya, khususnya ditunjukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui perusahaan dalam membayar kreditor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan profitabilitas yang di proksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian kadir (2011) dan putra dan roza thohiri (2013) bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan, perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba akan menahan laba tersebut untuk kepentingan investasi perusahaan. Hal ini tidak membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan perusahaan yang mengalami laba rendah akan melaporkan terlambat. Tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian dari Abdul Kadir (2011). Namun hal ini

tidak konsisten dari hasil penelitian dari Oktarini dan Wirakusuma (2014), Marathani (2013), Putra dan Thohiri (2013) dan Toding dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Walaupun jumlah saham yang beredar dipasar cukup banyak dan diminati oleh investor, namun hal ini tidak membuat perusahaan besar menyampaikan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan hal ini di dukung dari perusahaan perbankan yang beroperasi lebih dari sepuluh tahun menunjukkan bahwa perusahaan dalam skala besar belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa-jasa audit eksternal yang berfiliasi dengan KAP *Big Four*. Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Oktarini dan Wirakusuma (2014), Putra dan Thohiri (2013) dan Toding dan wirakusuma (2013).

Reputasi kantor akuntan publik *big four* dapat memiliki akuntan yang berperilaku baik dibandingkan dengan reputasi kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dan lebih dipercaya oleh perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Terbukti dari jumlah 54 sampel perusahaan, jumlah perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* yaitu sebesar 72,2 % sedangkan perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* yang tepat waktu sebesar 94,9 %. Secara keseluruhan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dimana perusahaan yang memakai jasa audit *Big Four* cenderung lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai *Big Four*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Toding dan Wirakusuma (2013) dimana kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan, khususnya jajaran direksi pada perusahaan tersebut, dikarenakan adanya saham pada perusahaan dapat membantu pengelolaan manajemen yang terpantau melalui RUPS/ Rapat umum pemegang saham, sebaliknya jika jajaran direksi tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan, maka berakibat pengelolaan manajemen perusahaan kurang baik, dikarenakan adanya unsur dari luar yang mengatur dalam manajemen tersebut. Secara keseluruhan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap pelaporan keuangan. Karena ada tidaknya kepemilikan saham pada perusahaan tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan kepemilikan manajerial lebih menekankan terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Toding Wirakusuma (2013). Walaupun Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal tetapi komite audit tidak mempengaruhi terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang dalam fungsinya sebagai pengawas independen dalam perusahaan. komite audit lebih menekankan terhadap aspek masyarakat yang berkaitan tentang pengelolaan mutu perusahaan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan dari Bapepam, peran penting komite audit adalah untuk lebih memudahkan masyarakat dalam membaca informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu komite audit tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan dikarenakan fungsi dari komite audit adalah sebagai pengawas independen pihak internal dan eksternal pada perusahaan atau sebagai perantara antara perusahaan dan masyarakat dalam pengelolaan aset perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Reputasi kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SARAN

1. Bagi peneliti diharapkan menambah rentang periode agar menambah hasil yang lebih akurat dan diharapkan selanjutnya untuk memasukan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.
2. Bagi investor terkait dalam hal ini reputasi kantor akuntan publik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dimana dalam penelitian ini hanya reputasi kantor akuntan publik yang memiliki berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan perbankan dibursa saham dan pertimbangan untuk menilai kemampuan kinerja manajemen perusahaan.

DARTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan dan Metode*. Edisi Kelima. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Bapepam, 2008, website : www.bapepam.go.id
- Belkaoui, Ahmad Rihani. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Salemba Empat, Jakarta
- Budi Raharja. 2001. *Akuntansi dan Keuangan CV.Andi Yogyakarta*. Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia, website : www.idx.co.id
- Feed, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan-Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Hendrikson, Eldon S dan Michael F. Van Berda, 2000, *Teori Akunting (Terjemahaan)*. Edisi Kelima, Buku Kesatu, Interaksara, Batam
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ) ”.
- Ifada, Luluk Muhimatul. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 5 : Hal 43-56
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. EPEF Yogyakarta. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kodir, Abdul. 2011. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Vol. 2 No.1.
- KNKCG. 2002. *Pedoman Good Corporate Geovernance*. Jakarta.
- Marthani, Dhea Tiza. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) ”.
- Marwata. 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Thunan Perusahaan Publik di Indonesia”. Makalah Dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Mulyantoro, Lendra Adhi. 2013. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010”.
- Oktarini, Ni Made Listya dan Made Gede Wirakusuma. 2014. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan”.
- Respati, Novita W.T. 2004. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2 (Agustus), 119-132.
- Putra, Pasca Dwi dan Roza Thohiri. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Periode 2008-2010”. Vol.8 No.1.

- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Srimindarti, Ceacilia. 2018. “*Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. Vo. 2 No. 1
- Suharli, Michell. 2008. “*Timelines Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta), Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*”. Vol 8 : Hal 97-116.
- Toding, Merlina dan Made Gade Wirakusuma. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan*”.
- Weston, Fred J and Thomas E. Clopeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jilid Kesatu. Binarupa Aksara. Jakarta